

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian metode kuantitatif dipilih penulis dalam penelitian ini, Sugiyono (2019 : 16) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positisme (data kongkrit), data yang berupa angka-angka dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Alasan pemilihan strategi ini adalah karena sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak yang ditimbulkan dari *Corporate Governance* yang disebabkan oleh kepemilikan institusional dan komisaris independen, kualitas audit serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 hingga 2021. Pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini karena data laporan yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) mengemukakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021 yaitu sebanyak 23 perusahaan.

Tabel 3.1. Tabel Populasi Penelitian

| No. | KODE SAHAM | NAMA PERUSAHAAN |
|------------|-------------------|---------------------------------|
| 1 | ACST | ACSET INDONUSA |
| 2 | ADHI | ADHI KARYA |
| 3 | BUKK | BUKAKA TEKNIK UTAMA |
| 4 | DGIK | NUSA KONTRUKSI ENJINIRING |
| 5 | FIMP | FIMPERKASA UTAMA |
| 6 | IDPR | INDONESIA PONDASI RAYA |
| 7 | JKON | JAYA KONTRUKSI MANGGALA PRATAMA |
| 8 | MTPS | META EPSI |
| 9 | MTRA | MITRA PEMUDA |
| 10 | NRCA | NUSA RAYA CIPTA |
| 11 | PBSA | PARAMITA BANGUN SARANA |
| 12 | PPRE | PP PRESISI |
| 13 | PTDU | DJASA UBERSAKTI |
| 14 | PTPP | PEMBANGUNAN PERUMAHAN |
| 15 | PTPW | PRATAMA WIDYA |
| 16 | RONY | AESLER GRUP INTERNASIONAL |
| 17 | SSIA | SURYA SEMESTA INTERNUSA |
| 18 | TAMA | LANCARTAMA SEJATI |
| 19 | TOPS | TOTALINDO EKA PERSADA |
| 20 | TOTL | TOTAL BANGUN PERSADA |
| 21 | WEGE | WIJAYA KARYA BANGUN GEDUNG |
| 22 | WIKA | WIJAYA KARYA |
| 23 | WSKT | WASKITA KARYA |

3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi bisa dikatakan sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan dan digunakan untuk menilai hasil penelitian. Dalam penelitian ini hanya mengambil data sebagian dari populasi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang masuk dalam syarat sampel. Penelitian

ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2021. Jumlah keseluruhan perusahaan yang tercatat hingga saat ini berjumlah 23 perusahaan. Pemilahan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2017-2021.
3. Data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria normalitas data.

Tabel 3.2. Proses Pengambilan Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|---|--|-------------------|
| 1. | Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. | 23 |
| 2. | Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2017-2021. | (9) |
| 3. | Data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria normalitas data. | (2) |
| Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan | | 12 |
| Periode Penelitian (Tahun) | | 5 |

| | |
|--|-----------|
| Jumlah Sampel Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan sebanyak 12 Perusahaan dan Periode Penelitian sebanyak 5 Tahun | 60 |
|--|-----------|

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan pada penelitian ini selama 5 tahun, sehingga total sampel yang digunakan sejumlah 60 laporan keuangan. Beberapa perusahaan lainnya tereliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen Sugiyono (2019:296). Sumber data untuk kepemilikan institusional, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan web perusahaan terkait. Periode dalam penelitian ini mulai dari tahun 2017 hingga 2021.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi data. Dokumentasi bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) terkait dengan laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang saham yang dimiliki institusi, proporsi komisaris independen, KAP yang mengaudit perusahaan, logaritma natural, total asset, dan data yang diperlukan untuk perhitungan indeks konservatisme selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional Variabel Penelitian akan menjelaskan definisi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2019:69) mengemukakan bahwa variabel independen adalah sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional dan komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menurut Wiranata & Nugrahanti dalam Rahayuningrum (2019:37) adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan. Rumus untuk mendapatkan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut :

$$INS = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusional}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan usaha atau hubungan lain yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Siahaan, 2017:8). Pengukurannya dengan diukur melalui proporsi komisaris independen dalam struktur perusahaan

(Nurdiah & Pradika, 2017:6). Rumus untuk mendapatkan komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

3. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah seberapa andal penilaian yang diberikan oleh auditor eksternal terkait kewajaran laporan keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka (1) diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan angka (0) jika perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP *Non Big Four* (Priharta, 2017:9). Berikut daftar KAP *Big Four* dan afiliasinya di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. KAP *Big Four*

| <i>BIG FOUR</i> | AFILIASI DI INDONESIA |
|--|-------------------------------------|
| Deloitte Touche Tohmatsu | KAP Osman Bing Satrio dan Rekan |
| PricewaterhouseCoopers (PWC) | KAP Haryanto Sahari dan Rekan |
| Ernst and Young (EY) | KAP Purwantono, Sarwoko dan Sanjaja |
| Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) | KAP Siddharta dan Widjaja |

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan total aset. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Natural Logaritma* (LN) dari total aset. Penggunaan *Natural Logaritma* dalam penelitian ini untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Ukuran perusahaan

diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan Juiana & Radita (2019:3). Rumus untuk mendapatkan komisararis independen adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN dari Total Aset}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian secara jujur dan pengungkapan data akuntansi dengan mencerminkan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Istiantoro dkk, 2018). Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme, pengukuran konservatisme menggunakan *conservatism based on accrued items* yang diadaptasi dari Givolyn & Hayn (2000) dengan perhitungan konservatisme (Savitri, 2016:61).

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan :

CONACC = *Earning conservatism based on accrued items.*

NIO = *Operating profit of current year.*

DEP = *Depreciation of current year.*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year.*

TA = *Total assets of current year.*

Tabel 3.4. Indikator Variabel Penelitian

| Simbol Variabel | Pengukuran |
|---------------------------|--|
| Kepemilikan Institusional | <u>Jumlah Saham Pihak Institusional</u> Total Saham Yang Beredar |
| Komisaris Independen | <u>Jumlah Komisaris Independen</u> Jumlah Dewan Komisaris |
| Kualitas Audit | Variabel dummy angka (1) diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan dari KAP yang berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> sedangkan angka (0) diberikan jika perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP <i>Non Big Four</i> . |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran Perusahaan = LN dari Total Aset |

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis regresi data panel. Tampilan *Econometric views (Eviews) 12 Student Version Lite* untuk melakukan pengolahan data dan melakukan perhitungan untuk menampilkan variabel dependen dan independen agar hasil dari penelitian yang didapatkan melalui analisis serta pengujian menghasilkan jawaban yang akurat tentang variabel yang diteliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan selanjutnya melakukan uji hipotesis.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mendapatkan hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki hasil yang tidak bias. Asumsi yang harus dipenuhi oleh asumsi klasik ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:126) mengemukakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel terdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas ini diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian uji normalitas berdasarkan pada uji *Jarque Bera* dengan histogram-normality test. Dengan tingkat signifikansi 5%, pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi tidak secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:127) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas. Apabila ada kolerasi antar variabel bebas, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Ghazali (2017:73) menjelaskan bahwa dengan tingkat signifikansi 90%, pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan bahwa adanya multikolinieritas antar variabel bebas dapat di deteksi dengan menggunakan matriks kolerasi dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai matriks kolerasi antar dua variabel bebas lebih besar ($>$) dari 0.90 maka diidentifikasi terdapat multikolinieritas.
- b. Jika nilai matriks kolerasi antar dua variabel bebas lebih kecil ($<$) dari 0.90 maka diidentifikasi tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:129) mengemukakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melakukan uji *Huvey*. Uji *Hurvey* dapat dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terdapat variabel bebas. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan untuk uji heterokedastisitas menggunakan kriteria sebagai berikut dengan tingkat signifikansi 5% :

- a. Jika probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika probabilitas lebih kecil ($>$) dari 0,05 berarti terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ismanto & Pebruary (2021:132) mengemukakan bahwa uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokolerasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Permasalahan ini timbul karena adanya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adanya autokolerasi dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan tabel *Durbin Watson* (d_L dan d_U) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai DW antara $2d_U$ dan $(4 - d_U)$ berarti tidak terjadi autokolelasi.
- b. Apabila $DW < d_L$ artinya terjadi autokolerasi positif.
- c. Apabila $DW > (4 - d_L)$ artinya terjadi autokolerasi negatif.
- d. Apabila DW antara $(4 - d_U)$ dan $(4 - d_L)$ artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

3.5.2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.5.3. Penentu Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *cross section* dan *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel, Ismanto & Pebruary (2021:111).

2. *Fixed Effect Model*

Pada model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variabel dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV), Ismanto & Pebruary (2021:115).

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model diasumsikan bahwa data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-

masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS), Ismanto & Pebruary (2021:116).

3.5.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk model yang tepat, program *Eviews* memiliki beberapa pengujian yang perlu dilakukan dan nantinya akan membentuk metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut menurut Ismanto & Pebruary (2021:117-123) adalah sebagai berikut :

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling terbaik dan tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Apabila nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih atau membandingkan data model mana yang terbaik antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan apakah *Random Effect* lebih baik dari pada *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam menganalisis data panel. Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut

- a. Apabila nilai *LM* statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan *p value* signifikan $< 0,05$ dan maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai *LM* statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dari *p value* $> 0,05$ dan maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang paling tepat untuk model regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau seberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen menurut Ismanto & Pebruary (2021:81). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan institusional (X1), Komisaris Independen (X2), Kualitas Audit (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Persamaan nilai regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ILK = \alpha + \beta_1 Int + \beta_2 Kind + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan :

- ILK = Integritas Laporan Keuangan
- α = Koefisien Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi Kepemilikan Institusional
- Int = Kepemilikan Institusional
- β_2 = Koefisien regresi Komisaris Independen
- Kind = Komisaris Independen
- β_3 = Koefisien regresi Kualitas Audit
- KA = Kualitas Audit
- β_4 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = Variabel Error

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam pengambilan kesimpulan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali (2018:97) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen..

2. Uji Statistik t (Uji t-Test)

Ghozali (2018:98) mengemukakan bahwa uji statistik t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) secara individual berpengaruh terhadap variabel (X). Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengujian yaitu :

- a. Parsial Variabel Kepemilikan Institusioanl terhadap Integritas Laporan Keuangan
 - Apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Kepemilikan Institusional tidak mempengaruhi Integritas Keuangan secara signifikan.

- Apabila $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Kepemilikan Intitusonal mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan secara signifikan.
- b. Uji Parsial Variabel Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Komisaris Independen tidak mempengaruhi Integritas Keuangan secara signifikan.
 - Apabila $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Komisaris Independen mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan secara signifikan.
- c. Uji Parsial Variabel Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Kualitas Audit tidak mempengaruhi Integritas Keuangan secara signifikan.
 - Apabila $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Kualitas Audit mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan secara signifikan.
- d. Uji Parsial Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan
- Apabila $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Integritas Keuangan secara signifikan.
 - Apabila $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan secara signifikan.

3. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018:98) uji F tidak seperti uji t, yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 , b_3 secara bersama-sama dengan nol, atau :

- a. Jika $\text{Prob} (F\text{-statistic}) < 0.05$ F-statistik, artinya variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen atau variabel terikat.
- b. Jika $\text{Prob} (F\text{-statistic}) > 0.05$ F-statistik, artinya variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen atau variabel terikat.